

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, PENGENDALIAN INTERN, DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

(Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Bengkalis)

Oleh:

Tri Putri Lestari

Pembimbing: Kennedy dan Meilda Wiguna

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: poetry1592@yahoo.com

*Effect Of Information Tecnology, Internal Control, And Leadership Style Of The
Performance Of Government Agencies
(EmpiricalStudiesOnSKPDsBengkalis Regency)*

ABSTRACT

The purpose of this sstudy is technology information, internal control and leadership style of the performance of government agencies at SKPDs Bengkalis Regency. The research method used is descriptive research method with survey approach, the type of data used iss primary data, primary data by sending questionnaires directly to the respondents and take it back after a predetermined time period. The study population is SKPDs Bengkalis Regency. The sample was echelons III and IV on bodies and agencies in Bengkalis Regency. The classical assumption used is the test for normality, multicollinearity test and test heterokedastisitas. Hypothesis testing using Adjusted R square, Model analysis of the data used I multiple linear regression. Testing the quality of the data used are validity and reliability testing. Simultaneouss significant (Test-f), partial significance (Test-t), the hypothesis testing results show that the hypothesis first, second and third received, this suggests that information technology, internal control and leadership style of the performance of government agencies at SKPDs Bengkalis Regency.

Keywords:Information Tecnology, Internal Control,Leadership style and performance of government agencies.

PENDAHULUAN

Undang-Undang (UU) No. 22 Tahun 1999 yang direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. UU No. 25 Tahun 1999 yang direvisi menjadi UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, menjadi momentum bagi reformasi akuntansi keuangan daerah dan

manajemen keuangan daerah di Indonesia.

Kedua UU tersebut telah merubah akuntabilitas (pertanggungjawaban) pemerintah daerah dari pertanggungjawaban vertikal (pemerintah pusat) kepertanggungjawaban horizontal (kepada masyarakat, melalui Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)).

Menurut Mohamad (2006), kinerja adalah gambaran mengenai

tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Penilaian kinerja pada instansi pemerintah baik pusat maupun daerah sangat penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Penilaian kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja sebuah organisasi publik dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat, karena pada dasarnya orientasi organisasi publik bukan untuk mencari laba (*non profit oriented*), tetapi lebih mengutamakan pelayanan publik (*service public oriented*). Selain itu, penilaian kinerja pada organisasi publik digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja pada periode yang lalu, untuk digunakan sebagai dasar penyusunan strategi perusahaan selanjutnya (Srimindarti, 2004 dalam Kurniawan, 2011).

Landasan hukum pengukuran kinerja diantaranya adalah UU No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Ketetapan (TAP) MPR No. IX/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Instruksi Presiden (Inpres) No. 7 tahun 1999 tentang akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Inpres ini mewajibkan seluruh instansi pemerintah menyusun perencanaan strategis, melakukan pengukuran kinerja dan melaporkan sebagai wujud akuntabilitas.

Kinerja instansi pemerintah dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti teknologi informasi, pengendalian intern dan gaya kepemimpinan. Menurut O'Brien (2006) teknologi adalah suatu jaringan komputer yang terdiri atas berbagai komponen pemrosesan informasi yang menggunakan berbagai jenis *hardware*, *software*, manajemen data, dan teknologi

jaringan informasi. Menurut Aji (2005),

Teknologi informasi yang diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat kinerja, seperti kecepatan pemrosesan transaksi dan penyiapan laporan, keakuratan perhitungan, penyimpanan data dalam jumlah besar, biaya pemrosesan yang lebih rendah, kemampuan multiprocessing sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan (Oktari, 2011).

Faktor kedua, yaitu pengendalian intern. Menurut Bodnar dan William (2006,) pengendalian intern merupakan suatu proses yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang rasional atas tercapainya tujuan reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dan kesesuaian organisasi dengan aturan serta regulasi yang ada.

Dan faktor ketiga adalah Gaya Kepemimpinan. Pemimpin adalah seseorang yang terus menerus membuktikan bahwa seseorang tersebut mampu mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain, lebih dari kemampuan mereka (orang lain itu) mempengaruhi dirinya. Sedangkan, kepemimpinan adalah sebuah konsep yang merangkum berbagai segi interaksi pengaruh antara pemimpin dengan pengikut dalam mengejar tujuan bersama (Rasyid, 1997 dalam Melvani, 2012).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kinerja Instansi Pemerintah

Menurut Mohamad (2006), kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Penilaian kinerja pada instansi pemerintah baik pusat maupun daerah sangat penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.

2. Teknologi Informasi

Menurut O'Brien (2006), teknologi adalah suatu jaringan komputer yang terdiri atas berbagai komponen pemrosesan informasi yang menggunakan berbagai jenis *hardware*, *software*, manajemen data, dan teknologi jaringan informasi. Menurut Aji (2005), informasi adalah data yang terolah dan sifatnya menjadi data lain yang bermanfaat dan biasa disebut informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku/sikap individu dalam menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan memberikan manfaat bagi pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (Wijana, 2007).

3. Pengendalian Intern

Pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian intern meliputi organisasi serta semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha, dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan (Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)).

4. Gaya Kepemimpinan

Pemimpin adalah seseorang yang terus menerus membuktikan bahwa seseorang tersebut mampu mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain, lebih dari kemampuan mereka (orang lain itu)

mempengaruhi dirinya. Sedangkan, kepemimpinan adalah sebuah konsep yang merangkum berbagai segi interaksi pengaruh antara pemimpin dengan pengikut dalam mengejar tujuan bersama (Rasyid, 1997 dalam Melvani, 2012).

5. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Instansi Pemerintah

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku/sikap individu dalam menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan memberikan manfaat bagi pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (Wijana, 2007).

6. Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kinerja Instansi Pemerintah

Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

7. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah

Gaya kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku pengikut-pengikutnya. Berdasarkan definisi gaya

kepemimpinan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahan untuk bisa melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

8. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan model penelitian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.
- H₂ : Pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.
- H₃ : Gaya Kepimimpinan berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel (*sampling*) adalah suatu proses yang dilakukan untuk memilih dan mengambil sampel secara 'benar' dari suatu populasi, sehingga dapat digunakan sebagai 'wakil' yang sah (dapat mewakili) bagi populasi tersebut. Terkait erat dengan pengambilan sampel adalah metode yang dipergunakan untuk menyeleksi sejumlah individu dari populasi sehingga dapat menghasilkan sampel yang representatif, dalam arti sampel tersebut benar-benar mampu digunakan untuk menggambarkan populasi (Sugiarto, 2001).

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan pemerintah kabupaten Bengkalis. Total SKPD di kabupaten Bengkalis berjumlah 44 SKPD yang terdiri dari 2 Sekretariat, 1 Inspektorat, 2 Rumah Sakit Umum Daerah

(RSUD), 1 Kantor, 13 Badan, 17 Dinas dan 8 Kecamatan.

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data subjek. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar ke Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), lebih spesifiknya ke Dinas dan Badan di lingkungan pemerintah kabupaten Bengkalis. Untuk dinas-dinas di lingkungan pemerintah kabupaten Bengkalis kuisisioner yang disebar sebanyak 4 buah per dinas dan badan.

3. Definisi Operasional dan pengukuran variabel

- Kinerja Instansi Pemerintah

Menurut Mohamad (2006), kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Penilaian kinerja pada instansi pemerintah baik pusat maupun daerah sangat penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai dengan 5 yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju dan (5) Sangat Setuju

- Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku/sikap individu dalam menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan memberikan manfaat bagi pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan

teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (Wijana, 2007).

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah pengukuran sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu (Supomo dan Indriantoro, 2002). Skor yang digunakan yaitu 1 sampai dengan 5 yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju dan (5) Sangat Setuju.

- **Pengendalian intern**

Pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian intern meliputi organisasi serta semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha, dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan (Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai dengan 5 yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju dan (5) Sangat Setuju.

- **Gaya kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya dan bagaimana ia dilihat oleh mereka yang berusaha dipimpinnya atau mereka yang mungkin sedang mengamati dari luar (Robert, 1992 dalam Reza, 2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai dengan 5 yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju dan (5) Sangat Setuju.

4. Metode analisis Data

Hasil penelitian atau kesimpulan penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat berdasarkan proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, hasil kesimpulan tergantung pada kualitas data dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Indrianto dan Supomo, 2002:179-180).

5. uji kualitas data

- uji validitas
- uji reliabilitas

6. uji asumsi klasik

- uji normalitas
- uji multikolinearitas
- uji autokorelasi
- uji heteroskedastisitas

7. Pengujian Hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum wilayah penelitian

Kabupaten Bengkalis terletak pada bagian pesisir timur pulau Sumatera antara 2° 30' Lintang Utara - 0° 17' Lintang Utara dan 100° 52' Bujur Timur – 102° 10' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Bengkalis adalah 11.481,77 km². Jumlah penduduk kabupaten Bengkalis adalah 708.363 jiwa (tahun 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD di lingkungan pemerintah kabupaten Bengkalis. Total SKPD di kabupaten Bengkalis berjumlah 44 SKPD yang terdiri dari 2 Sekretariat, 1 Inspektorat, 2 Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), 1 Kantor, 13 Badan, 17 Dinas dan 8 Kecamatan.

Untuk mempersempit ruang lingkup objek penelitian, maka penelitian hanya dilakukan di Dinas dan Badan lingkungan pemerintah kabupaten Bengkalis.

1. Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

TI	88	20	39	27.53	4.36
PI	88	22	41	31.01	3.653
GK	88	13	35	24.08	3.621
KIP	88	16	33	24.18	3.958
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu teknologi informasi (X1), pengendalian intern (X2) dan gaya kepemimpinan (X3). Serta terdapat satu variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Instansi Pemerintah.

(X1) mempunyai jumlah responden (n) sebanyak 88, nilai minimum adalah 20, nilai maximum adalah 39 dan nilai rata-rata (mean) adalah 27,53. (X2) mempunyai jumlah responden (n) sebanyak 88, nilai minimum adalah 22, nilai maximum adalah 41 dan nilai rata-rata (mean) adalah 31,01. (X3) mempunyai jumlah responden (n) sebanyak 88, nilai minimum adalah 13, nilai maximum adalah 35 dan nilai rata-rata (mean) adalah 24,08. Sedangkan, (Y) mempunyai jumlah responden (n) sebanyak 88, nilai minimum adalah 16, nilai maximum adalah 33 dan nilai rata-rata (mean) adalah 24,18.

2. Hasil uji kualitas data

Uji Validitas Data

No.	Variabel	Butir Instrumen	r_{hitung}	R_{tabel}	Ket
1	Teknologi informasi (X1)	TI.1	0.401	0,21	Valid
		TI.2	0.479	0,21	Valid
		TI.3	0.421	0,21	Valid
		TI.4	0.424	0,21	Valid
		TI.5	0.649	0,21	Valid
		TI.6	0.745	0,21	Valid
		TI.7	0.646	0,21	Valid
		TI.8	0.668	0,21	Valid
		TI.9	0.663	0,21	Valid
2	Pengendalian Intern (X2)	PI.1	0.437	0,21	Valid
		PI.2	0.533	0,21	Valid
		PI.3	0.567	0,21	Valid
		PI.4	0.447	0,21	Valid
		PI.5	0.578	0,21	Valid
		PI.6	0.489	0,21	Valid
		PI.7	0.492	0,21	Valid
		PI.8	0.58	0,21	Valid
		PI.9	0.59	0,21	Valid
2	Gaya Kepemimpinan(X3)	GK.1	0.545	0,21	Valid
		GK.2	0.463	0,21	Valid
		GK.3	0.468	0,21	Valid
		GK.4	0.325	0,21	Valid
		GK.5	0.619	0,21	Valid
		GK.6	0.509	0,21	Valid
		GK.7	0.303	0,21	Valid
		GK.8	0.362	0,21	Valid
4	Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	KIP.1	0.628	0,21	Valid
		KIP.2	0.477	0,21	Valid
		KIP.3	0.506	0,21	Valid
		KIP.4	0.532	0,21	Valid
		KIP.5	0.6	0,21	Valid
		KIP.6	0.713	0,21	Valid
		KIP.7	0.676	0,21	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas, variabel dependen maupun independen dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat

bahwa semua item pertanyaan bernilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian pernyataan dalam penelitian ini layak diuji.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrument. Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap.

Reliabilitas instrument digunakan untuk mengetahui apakah

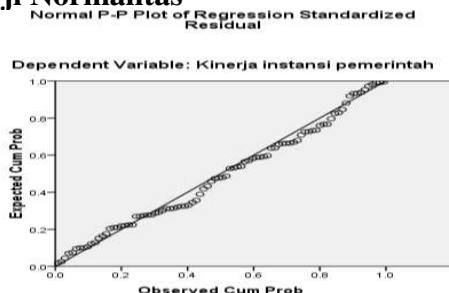
suatu skala merupakan indikator dari variabel atau *construct*. Cara mengukur reliabilitas yang paling umum adalah dengan menggunakan koefisien alpha. Koefisien alpha bisa diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,6 (Sekaran: 2003).

No.	Variabel	Alpha Cronbach's	Batas Reabilitas	Ket
1	Teknologi Informasi (X ₁)	0,848	0,6	Reliabel
2	Pengendalian Intern (X ₂)	0,808	0,6	Reliabel
2	Gaya Kepemimpinan (X ₃)	0,742	0,6	Reliabel
4	Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	0,837	0,6	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data SPSS

3. Hail uji asumsi klasik

Uji Normalitas



Tabel 4.7 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a, u}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.19119958
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.612

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Dari gambar di atas dapat dilihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal. Dengan demikian maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikorelasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Teknologi informasi	.958	1.044
Pengendalian intern	.922	1.085
Gaya kepemimpinan	.921	1.086

a. Dependent Variable: Kinerja instansi pemerintah

Dari hasil perhitungan *tolerance* pada hasil analisis data, diperoleh nilai VIF untuk teknologi informasi sebesar 1.044, dengan nilai *tolerance* 0.958, nilai VIF untuk pengendalian intern sebesar 1.085, dengan *tolerance* 0.922 dan nilai VIF untuk gaya kepemimpinan sebesar 1.086, dengan *tolerance* 0.921. Dari semua variable independen tersebut semua *tolerance* dan VIF mendekati 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa

model regresi tersebut bebas dari *multikolinearitas*.

Uji Autokorelasi

Sumber: Pengolahan Data SPSS

dapat dilihat hasil uji Durbin-Watson (DW test) adalah sebesar 1.128. Nilai DW berada pada $-2 < DW < 2 = -2 < 1.128 < 2$, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi yang berarti bahwa data ini tidak bias dan layak untuk digunakan.

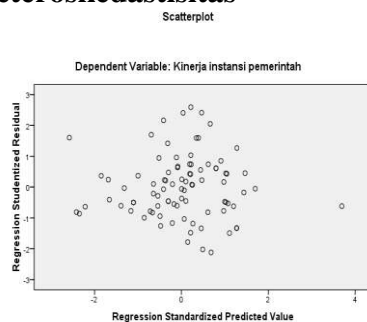
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.592 ^a	0.35	0.327	3.248	1.128

a. Predictors: (Constant), Gaya kepemimpinan, Teknologi informasi, Pengendalian intern

b. Dependent Variable: Kinerja instansi pemerintah

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas*, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dengan kata lain, terjadi kesamaan varian dari residual dari satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Kesimpulan ini diperoleh dengan melihat titik-titik yang menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y pada diagram *Scatterplot*.

4. Hasil Analisis Data Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.152	3.727		.041	.968
TI	.168	.082	.185	2.054	.043
PI	.304	.099	.281	3.062	.003
GK	.415	.100	.379	4.139	.000

a. Dependent Variable: Kinerja instansi pemerintah

Sumber: Pengolahan Data SPSS

maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,152 + 0,168X_1 + 0,304X_2 + 0,415X_3$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,152: menunjukkan bahwa jika teknologi informasi, pengendalian intern dan gaya kepemimpinan nilainya 0 (nol) maka tingkat kinerja instansi pemerintah adalah sebesar 0,152.
2. Koefisien regresi variabel teknologi informasi (X1) sebesar 0,168: menunjukkan bahwa apabila X1 naik satu satuan maka

variabel kinerja instansi pemerintah akan mengalami peningkatan sebesar 0,168.

3. Koefisien regresi variabel pengendalian intern (X2) sebesar 0,304: menunjukkan bahwa apabila X2 naik satu satuan maka variabel kinerja instansi pemerintah akan mengalami peningkatan sebesar 0,304.
4. Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan (X3) sebesar 0,415: menunjukkan bahwa apabila X3 naik satu satuan maka variabel kinerja instansi pemerintah akan mengalami peningkatan sebesar 0,415.

Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.592 ^a	.350	.327	3.248	1.128

a. Predictors: (Constant), Gaya kepemimpinan, Teknologi informasi, Pengendalian intern

b. Dependent Variable: Kinerja instansi pemerintah

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Koefisien determinasi diantaranya adalah R dan R Square. R menunjukkan keeratan hubungan antar variabel teknologi informasi

(X1) pengendalian intern (X2) gaya kepemimpinan (X3) terhadap kinerja (Y) sebesar 0.592 atau tergolong cukup berarti atau sedang.

Sedangkan R Square menunjukkan kemampuan dari variabel teknologi informasi (X1) pengendalian intern (X2) gaya kepemimpinan (X3) dalam menerangkan kinerja SKPD (Y).

Nilai R Square sebesar 0.350, menunjukkan bahwa keeratan

hubungan variabel teknologi informasi (X1) pengendalian intern (X2) gaya kepemimpinan (X3) dengan kinerja SKPD(Y) hanya sebesar 35%, sedangkan 65% nya lagi diterangkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	477.104	3	159.035	15.078	.000 ^a
Residual	885.987	84	10.547		
Total	1363.091	87			

a. Predictors: (Constant), Gaya kepemimpinan, Teknologi informasi, Pengendalian intern

b. Dependent Variable: Kinerja instansi pemerintah

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Pembuktian hipotesis ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dimana variabel bebasnya terdiri dari variabel teknologi informasi (X₁), pengendalian intern (X₂) dan gaya kepemimpinan (X₃) serta variabel terikatnya yaitu kinerja instansi pemerintah (Y). Dalam pengujian ini, penulis merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

H₀ = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari teknologi informasi, pengendalian intern dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama terhadap kinerja instansi pemerintah di Satuan Kerja Perangkat Daerah kabupaten Bengkalis.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan dari teknologi informasi, pengendalian intern dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama terhadap kinerja instansi pemerintah di Satuan Kerja Perangkat Daerah kabupaten Bengkalis.

Selanjutnya untuk pembuktian hipotesis penelitian

apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya, maka dapat dilakukan dengan uji statistik F.

$$F_{\text{tabel}} = (k-1) : (n-k-1) \\ = (3-1) : (88-3-1) \\ = 2 : 84$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,105$$

Hasil uji berpengaruh apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah sebesar 15,078. F_{tabel} dengan level signifikan sebesar 5% = 3,105. Maka diperoleh $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (15,078 > 3,105).

Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa teknologi informasi, pengendalian intern dan gaya kepemimpinan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja instansi pemerintah dapat diterima.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka variabel teknologi informasi, pengendalian intern dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis.

Hasil Uji t (uji koefisien regresi secara parsial)

a. Pengujian koefisien regresi variabel teknologi informasi (X₁)

Variabel independen	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
---------------------	---------------------	--------------------	------	------------

Teknologi Informasi	2.054	1,989	0,043	H1 diterima
---------------------	-------	-------	-------	-------------

Dari tabel tersebut diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,989 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji regresi, diketahui nilai t_{hitung} variabel teknologi informasi sebesar 2,054 dengan signifikansi 0,043. dengan demikian $t_{\text{hitung}} (2,054) > t_{\text{tabel}} (1,989)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja instansi pemerintah daerah.

Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja instansi pemerintah karena teknologi informasi yang terdapat di SKPD kabupaten Bengkalis sudah dimanfaatkan secara baik dan

optimal dalam menyelesaikan tugas. Sehingga pekerjaan lebih mudah diselesaikan terutama di bidang akuntansi akan sangat membantu pekerjaannya dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahadi (2007) dan Lucky Nugraha (2013) yang menyatakan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun individu yang bersangkutan. (Wijana, 2007 dalam Nugraha, 2013).

b. Pengujian koefisien regresi variabel pengendalian intern (X_2)

Variabel independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Pengendalian Intern	3.062	1,989	0,003	H2 diterima

Dari tabel tersebut diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,989 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji regresi, diketahui nilai t_{hitung} variabel teknologi informasi sebesar 3,062 dengan signifikansi 0,003. dengan demikian $t_{\text{hitung}} (3,062) >$

$t_{\text{tabel}} (1,989)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja instansi pemerintah daerah.

c. Pengujian koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan (X_3)

Variabel independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Gaya Kepemimpinan	4.139	1,989	0,000	H3 diterima

Dari tabel tersebut diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,989 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji regresi, diketahui nilai t_{hitung} variabel gaya kepemimpinan sebesar 4,139 dengan signifikansi 0,000. dengan demikian $t_{\text{hitung}} (4,139) > t_{\text{tabel}} (1,989)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja instansi pemerintah daerah.

6. Pembahasan

Berdasarkan uji t diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama (H_1) dari penelitian ini adalah Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja instansi pemerintah. Hipotesis penelitian yang akan diuji yaitu:

H_0 : Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.

H₁ : Teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel teknologi informasi (X₁) dengan diperoleh t_{hitung} sebesar (2,054). Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada signifikan $\alpha=5\%$ yakni sebesar 1,989. Dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,054 > 1,989), artinya H₀ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi informasi (X₁) berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah di satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Bengkalis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahadi (2007) dan Lucky Nugraha (2013) yang menyatakan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah. Namun berbeda dengan penelitian Ranti Oktari (2010) dan Friska Manurung (2011) yang menyatakan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua (H₂) dari penelitian ini adalah Pengaruh pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah. Hipotesis penelitian yang akan diuji yaitu:

H₀ : Pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.

H₂ : Pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel pengendalian intern (X₂) dengan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,062. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada signifikan $\alpha=5\%$ yakni sebesar 1,989. Dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,062 > 1,989), artinya H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian intern (X₂) berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah di satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Bengkalis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ranti Oktari (2010), Friska Manurung (2011) dan Lucky Nugraha (2013). Oktari (2010), Manurung (2011) dan Nugraha (2013), menyatakan

pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga (H₃) dari penelitian ini adalah Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja instansi pemerintah. Hipotesis penelitian yang akan diuji yaitu:

H₀ : Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.

H₃ : Gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel gaya kepemimpinan (X₃) dengan diperoleh t_{hitung} sebesar 4,139. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada signifikan $\alpha=5\%$ yakni sebesar 1,989. Dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,139 > 1,989), artinya H₀ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan (X₃) berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah di satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Bengkalis.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji variabel teknologi informasi, pengendalian intern dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja instansi pemerintah di Satuan Kerja Perangkat Daerah di kabupaten Bengkalis. Dari penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum hasil pengujian validitas dan reliabilitas telah menunjukkan hasil yang baik dan dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Begitu juga semua uji asumsi klasik yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas.
2. Variabel teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah. Hal ini didasarkan uji statistik regresi

berganda dimana diperoleh t_{hitung} sebesar 2,054 atau 20,54%. Sedangkan, pada signifikan 5% ($\alpha=0,05$) maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,054. Maka jika dibandingkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,054 < 1,989$). Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah.

3. Variabel pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah. Hal ini didasarkan uji statistik regresi berganda dimana diperoleh t_{hitung} sebesar 3,062 atau 30,62%. Sedangkan, pada signifikan 5% ($\alpha=0,05$) maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,989. Maka jika dibandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,062 > 1,989$). Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa variabel pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah.
4. Variabel gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah. Hal ini didasarkan uji statistik regresi berganda dimana diperoleh t_{hitung} sebesar 4,139 atau 41,39 %. Sedangkan, pada signifikan 5% ($\alpha=0,05$) maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,989. Maka jika dibandingkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($4,139 < 1,989$). Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.
5. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah adalah sebesar 35,0%. Atau pengendalian intern yang digunakan mampu menjelaskan 35,0% variabel kinerja instansi pemerintah. Sedangkan sisanya sebesar 65,0% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Keterbatasan

- Karena menggunakan kuisisioner, maka ada

kemungkinan responden tidak efektif dalam memberikan jawaban.

- Karena kesibukan pejabat eselon III dan IV di Dinas dan Badan dilingkungan kabupaten Bengkalis maka kuisisioner hanya dititipkan. Peneliti tidak mendampingi responden saat mengisi kuisisioner.

Saran dan Implikasi

- Disarankan menambah jumlah sampel yang diteliti. Dengan demikian, diharapkan tingkat generalisasi dari analisis akan semakin baik.
- Penelitian ini perlu dikembangkan lebih jauh lagi untuk mendapatkan hasil empirik yang lebih kuat yaitu dengan menambah variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja instansi pemerintah.

Daftar Pustaka

- Afrianti, 2011. *Analisis Fakto-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan PEMDA. Skripsi* FE Undip. Semarang
- Aji, Supriono. 2005. *Pengantar Teknologi Informasi*. Salembah Infotik. Semarang.
- Badan Kepegawaian Negara. 2003. Keputusan Badan Kepegawaian Negara No. 46 A Tahun 2003 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Struktural Pegawai Negeri Sipil.
- Bodnar dan William. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Kurniawan, Muhammad Rizki Nur. 2011. *Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Organisasi Publik (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Demak)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah.
- Manurung, Friska. Taufeni Taufik dan Yessi Mutia Basri. 2011.

- Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pelalawan). Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Mardiasmo. 2004. Akuntansi Sektor Publik. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Melvani, Frecilia Nanda. 2012. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Efektivitas Komunikasi terhadap Kinerja Pegawai Badan Promosi dan Perizinan Penanaman Modal Daerah (BP3MD) Provinsi Sumatera Selatan. Artikel Publikasi Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Mohamad, Mahsu. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Mulyawan, Budi. 2009. Pengaruh Pelaksanaan *Good Governance* terhadap Kinerja Organisasi (Study pada Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Palembang). Skripsi Departemen Ilmu Administrasi Niaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara.
- O'Brien, James A. 2006. *Pengantar Teknologi Sistem Informasi Perspektif Bisnis Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta
- Oktari, R. 2011. *Pengaruh pemanfaatan 27 dan pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah daerah (Stzidi pada SKPD Kab. Kampar)*. Skripsi FE Universitas Riau. Pekanbaru
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2000. Standar Profesional Akuntan Publik Per Januari 2001. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Cetakan Kedua). BPFE. Yogyakarta.
- Lembaga Administrasi Negara (LAN). 2003. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor : 239/IX/6/8/2003 Tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Prayitno, Duwi. 2012. Belajar Mandiri Analisis Data Dengan SPSS. Mediakom. Jakarta.
- Rahman, Fajar Aditya. 2012. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern OiganLca' Perangkat Daerah terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah*. Jurnal Universitas Siliwangi: Tasikmalaya.
- Rahmawati, Diana. 2010. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Pelayanan Pegawai Administrasi terhadap Kepuasan Mahasiswa di lingkungan FISE UNY*. Jurnal UNY Yogyakarta.
- Republik Indonesia, Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- _____, Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
- _____, Ketetapan (TAP) MPR No. IX/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
- _____, Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- _____, Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Riantarno, Renaldy dan Nur Azlina. Faktor yang

- mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Studi pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten Rokan Hulu). *Pekbis Jurnal*, Vol. 3, No. 3, November 2011: 560-568.
- Reza, Regina Aditya. 2010. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Sinar Santosa Perkasa*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Method for Business: Skill-Building Approach, Fourth Edition*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Soetjipto, R Kery dan Prawoto Sudikdiono. 2011. *Akuntansi Pemerintahan RI Reformasi Keuangan Negara*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiarto, dkk. 2001. *Teknik Sampling*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suraji, Aji. 2010. *Kajian Pustaka: Teori dalam Penelitian*. Universitas Widyagama Malang.
- Tjhai Fung Jin. 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 5(1): 1-26
- UNDP. *Kajian Pengeluaran Publik Indonesia 2007*. Kemitraan. Jakarta. 2008
- Wijana, Nyoman. 2007. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya pada Kinerja Individual pada Bank Perkreditan Rakyat di kabupaten Tabanan. *Jurnal Universitas Udayana*. Bali
- Wijaya, Toni. 2011. *Cepat Menguasai SPSS 19*. Penerbit Cahaya Atma. Jakarta.
- www.bengkaliskab.go.id
- Yuda, Prima. 2012. Pengaruh Pelaksanaan *Good Governance* dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Organisasi (Survey pada Dinas Daerah Kota Tasikmalaya). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi, Jawa Barat.
- Rahadi, D. R. 2007. *Peranan teknologi Wormasi dalam peningkatan pelayanan sektor publik*. Seminar Nasional Teknologi. Yogyakarta
- Nugraha, Lucky. 2013. *Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern dan budaya organisasi terhadap kinerja instansi pemerintah kota Pekanbaru*. Skripsi FE UR. Pekanbaru
- Fajra, F. K. 2011. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Badan Daerah Kabupaten Agam*. Skripsi FE UNAND. Padang
- Bastian, Indra. 2005. *Organisasi Sektor Publik*. Erlangga Jakarta